

ABSTRAK

Keberagaman informasi dapat membantu maupun menghambat remaja Katolik dalam membentuk identitas dirinya sebagai orang Katolik. Dalam kaitannya dengan iman kepercayaan, remaja sering kali mempertanyakan keyakinan imannya terutama saat mereka menghadapi peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan. Pada umumnya kita adalah manusia biasa yang wajarlah bila melihat, dan menilai hal-hal yang biasa saja dengan cara yang biasa pula. Maka tesis ini mencoba menterjemahkan pada pertanyaan lebih lanjut tentang sejauh mana Allah itu real dalam kehidupan keseharian remaja?

Teologi Korelasi dari Toms Jacob dan Edward Schillebeeckx memfasilitasi sebuah refleksi terkait dengan gagasan 'pengalaman'. Gagasan pengalaman ini mengikuti penafsiran Schillebeeckx tentang pengalaman penyelamatan dalam Kristus dari suatu lingkungan budaya ke lingkungan budaya berikutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *eksplanatoris sekuensial* dengan pendekatan korelasi yang dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa akhirnya Allah adalah Tidak-Mungkin-Disepeertiapakan. Gejala yang terjadi dalam diri remaja akhir (mahasiswa/i) dari beberapa universitas negeri menampakkan kecenderungan mengkotak-kotakan Allah dengan pikiran mereka sendiri. Para remaja cenderung menghidupi Kristus sebatas pengalaman individual (mengarah pada diri pribadi) - partikular yang terpusat pada 'aku'. Boleh dikatakan, mereka memper-tuhan-kan agamanya sendiri dan membuat citra Tuhan menurut selera sendiri, tetapi lupa tentang Tuhan yang sebenarnya, yang tidak mungkin terjangkau oleh pikiran, imajinasi, dan perumusan manusia.

Menurut penulis, salah satu bagian penting adalah realitas pengalaman. Di mana yang dimaksudkan dengan realitas adalah segala hal yang dapat kita jadikan objek. Meskipun demikian ada realitas pengalaman yang konkret dan ada realitas pengalaman yang tidak konkret. Realitas itu ya sekarang ini dan di sini. Sebuah kesadaran akan realitas yang ada di sini dan sekarang ini, itulah yang menghantar kita pada pengalaman rohani yang mendalam.

Dunia ini adalah sebagai ajang pewahyuan Kasih Allah kepada manusia yang terus-menerus. Kita akan menyadari bahwa seringkali *aku* menghambat kita untuk secara total menanggapi perwahyuan itu. Jikalau demikian, kita akan tetap bisa merasakan bahagia meskipun kita merasa prihatin, karena di sana-sini ada penindasan. Kekacauan. Dengan bahagia pula, kita akan membiarkan Allah yang sempurna itu memperbaikinya, melalui diri kita sendiri, melalui orang lain. Akan tetapi, ini hanya memungkinkan kalau kita memiliki kesadaran: bahwa realitas ini baik-baik saja, bahkan kita juga dipanggil untuk mengejawantahkan kesempurnaan Allah. Maka, wajar kalau kita meminta kebijaksanaan mana yang perlu diubah dan mana yang tidak bisa diubah

Kata Kunci: Paham Allah, Identitas Religius, Kaum Remaja Akhir, James Marcia, Toms Jacob, Edward Schillebeeckx.

ABSTRACT

Different information could both help and or hinder Catholic's adolescents in constructing their identity as the Catholics. In relation to the faith, the adolescents sometimes question their faith especially when they experience the unexpected things. Commonly, we are mere humans who are so common in viewing, and valuing common things through common ways. Thus, this thesis attempts to translate further questions to what extent God is real in teenagers' daily basis.

Toms Jacob and Edward Schillebeeckx's Correlational Theology had facilitated a reflection related to the concept of "experience". This concept of experience follows Schillebeeckx's interpretation about the experience of Christ's salvation from cultural environment to another cultural environment. In this research, the researcher used the sequential-explanatory method with the correlational approach meant to confirm that at the end, God is Impossible-To Be Like As. The symptoms indicated in the adolescents (college students) from several universities had indicated the tendency that they define God in their own minds. The adolescents tend to live the Christ as just the individual experiences (lead to the self) – particular which centered to "I". Could be said that they deify their own religion and construct the God image according to their own taste, but had forgotten the real God, whom unreachable by the thoughts, imagination, and human's formulation.

According to the researcher, one of the important things is the reality of experiences. What is meant by the reality is all things which could be made as the objects. However, there are concrete and abstract realities of experiences. An awareness of the reality here and now will be what to lead us to the deeper spiritual experiences.

Truly, the awareness, the contact with the reality; is the most practical among other sciences. The awareness itself which put us into the mystery of God the Trinity; the Lord who had created us in His image, who had disparaged Himself in Jesus as the Firstborn, who had resided in us as the Holy Spirit, who had sanctified us. It is the spirit that enables humans' intrinsic experiences to become the Lord's perfect outpouring. Thus, this world is the Lord's site to reveal His continuous love. The researcher realizes that sometimes I hinder us to feel happy albeit we have our concerns on the repressions and chaos here and there. By being happy also, we would let the perfect Lord restore, through ourselves, through others. Nevertheless, this is possible when we own our awareness: that this reality is alright, even we are called to embody the Lord's perfection. Thus, it is natural to ask what wisdom to be shifted and what is not.

Keywords: The Concept of Gos, Identity Religious, Catholic's Adolescents, James Marcia, Toms Jacob, Edward Schillebeeckx.